

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI
KELAS IV DAN V DI SDN SERANGAN
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NURWINDA SETIAWATI
201310104185**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH' YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI
KELAS IV DAN V DI SDN SERANGAN
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NURWINDA SETIAWATI
201310104185**

Oleh :

Pembimbing : Ns.Suratini, M.Kep, Sp.Kep.Kom
Tanggal : 19 Juli 2014

Tanda tangan :

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS IV DAN V
DI SDN SERANGAN YOGYAKARTA 2014¹**

Nurwinda Setiawati² Suratini³

INTISARI

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta bulan april tahun 2014.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian siswi kelas IV dan V di SD Negeri Serangan Yogyakarta. Sampel diambil berdasarkan *Total Sampling*. Pengambilan data menggunakan Kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil: Dari penelitian peran orang tua mayoritas orang tua kurang berperan adalah kategori yang paling tinggi yaitu 15 responden (50%), sedangkan kesiapan menghadapi *menarche* mayoritas sebesar 15 responden (50%) yaitu pada kategori tidak siap. Uji korelasi menggunakan *Kendall Tau*, besar korelasi yang terjadi antara kedua variable adalah 0,034, sedangkan angka sig (2-tailed) adalah 0,801 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, *Menarche*
Kepustakaan : 30 buku (2004-2014), 11 Internet
Jumlah Halaman : xiv,83 halaman, table 1-10, gambar 1-10

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa Prodi D4 Bidan Pendidik STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' ROLE AND READINESS TO FACE MENARCHE IN FEMALE STUDENTS OF GRADE IV AND V STATE ELEMENTARY SCHOOL OF SERANGAN YOGYAKARTA 2014¹

Nurwinda Setiawati², Suratini³

ABSTRACT

Purpose: The purpose of this research is to find out the relationship between parents' role and readiness to face menarche in female students of grade IV and V State Elementary School of Serangan Yogyakarta in April 2014.

Methods: The research used analytical survey method with cross sectional approach. The subjects of the research were female students in grade IV and V State Elementary School of Serangan Yogyakarta. Samples were taken according to the Total Sampling. The data were taken by using questionnaire. Kendall Tau was used as the data analysis technique to prove the hypotheses.

Result: The result of the research shows that in terms of parent's role, the highest category is that the majority of the parents, as many as 15 people (50%), have less role, while in terms of readiness to face menarche, the highest category is that 15 respondents are categorized as not ready to face menarche. Correlation test by using Kendall Tau, the number of correlation between the two variables is 0.034, while sig (2-tailed) is 0.8011 that is more than $\alpha=0.05$. It can be concluded that there is no significant relationship based on the result of $p=0.801 > 0.05$.

Keywords : Parents' role, Menarche
References : 30 books (2004-2014), 11 Internet
Number of Pages : xiv, 83 pages, table 1-10, pictures 1-10

¹ Title of the Research

² Student of DIV Midwife Practitioner Study Program STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010 jumlah remaja usia 16-24 tahun terdapat 63 juta jiwa atau 26% dari jumlah penduduk Indonesia. Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (BKKBN,2004).

Pemasalahan yang di hadapi remaja membutuhkan banyak perhatian dari banyak pihak. Berdasarkan hasil dari *Internal Coference on Population And Development (ICPD)* mendorong pemerintah dan LSM untuk mengembangkan program yang tanggap terhadap permasalahan remaja. Pemerintah mengembangkan dan mengimplementasikan program Kesehatan Reproduksi Remaja. Penyempurnaan kebijakan dan strategi nasional tentang KRR, remaja tidak lagi diberi akses terhadap pelayanan kesehatan melainkan hanya pelayanan informasi. (Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan BD, 2006).

Selama ini masyarakat masih menganggap tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Kesiapan mental sangat diperlukan terhadap sebelum *menarche* karena cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang di perlukan saat menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2009).

Hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut bahwa pada umumnya orang tua masih menganggap masalah kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu dibicarakan, orang tua tidak memiliki kesiapan dan kesanggupan dalam menyampaikan masalah kesehatan reproduksi. Karena hal tersebut, remaja lebih senang dan terbuka membahas masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya daripada dengan orang tua. Konsekuensinya remaja akan mendapatkan informasi yang kurang tepat bahkan banyak yang sering disalah artikan atau diselewengkan. Terkait dengan hasil survey diatas menyebutkan bahwa remaja berumur 10-24 tahun yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari guru 32%, dari tokoh agama 13%, dokter 9%, bidan/perawat 8%, dan tokoh masyarakat 7%. Sebagian besar remaja yaitu 83% lebih senang membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan teman sebaya (Iswarati, 2006).

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan di indonesia ternyata tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Hambatan budaya orang tua merasa membicarakan masalah kesehatan reproduksi adalah suatu hal yang tabu, sehingga malu untuk membicarakannya. Orang tua merasa bahwa anak telah mendapatkannya di sekolah, bacaan, atau dari teman.

Selain itu, untuk orang tua yang berpendidikan lebih rendah, merasa rendah diri menganggap remaja perempuan sudah lebih mengetahui tentang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2006).

Menurut ajaran Islam peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab, dan nantinya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, karena anak di lahirkan dalam keadaan fitrah. Mereka kelak menjadi orang baik atau buruk itu semua tergantung pendidikan dari orang tua. Nabi Muhammad saw bersabda:

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi nasrani atau majusi”. (HR. Al-Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah).

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى
فَاعْتَرِضُوا أَلْنِسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ
فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَّوْبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Menstruasi atau haid disebut di dalam Al-quran dalam Qs Al-Baqoroh ayat 222 yang artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “Haid itu adalah suatu kotoran”. Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu ditempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap siswi kelas IV dan V sebanyak 30 siswi. Kelas IV sebanyak 15 orang dan kelas V 15 orang. Kelas IV belum mengalami menstruasi dan untuk kelas V sebanyak 6 orang belum mengalami menstruasi dan 9 orang yang sudah mengalami menstruasi dan pada siswi yang sudah mengalami menstruasi mereka belum mengetahui secara jelas tentang menstruasi karena orang tua belum pernah memberikan informasi secara rinci. Tujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta bulan april tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey atau non eksperimen dengan jenis penelitian studi korelasi yaitu penelitian yang menelaah hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel satu dengan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja. Tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IV dan V di SDN Serangan Yogyakarta 2014 yang belum mengalami menstruasi sebanyak 30 siswi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan *total sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan memilih siswi yang belum mengalami *menarche* yaitu sebanyak 30 siswi.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Alat yang digunakan sebagai instrument penelitian ini berupa kuesioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner secara serentak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data primer dan selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Analisis univariat yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari variabel bebas yaitu peran orang tua dan variabel terikat kesiapan menghadapi *menarche*. Analisis bivariat dilakukan dengan program komputerisasi *for windows* untuk melihat hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat dengan menggunakan *kendall tau*, karena untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* yang berskala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Serangan Yogyakarta dengan responden sebanyak 30 siswi.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan Terakhir Orang Tua, dan Agama Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
9 tahun	5	16,67
10 tahun	7	23,33
11 tahun	8	26,67
12 tahun	6	20
13 tahun	4	13,33
Total	30	100
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SD		
SMP	16	53,34
SMA	7	23,33
Total	30	100
Agama		
Islam	30	100
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa paling tinggi responden berusia 11 tahun sebanyak 8 responden (26,67%) dari 30 responden, sedangkan pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 16 responden (53,34%) dari 30 responden, dan untuk agama semua ibu responden beragama Islam sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Pendidik	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan Baik	2	7
Cukup Berperan	15	50
Kurang Berperan	13	43
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui kategori peran orang tua sebagai pendidik paling tinggi memiliki peran yang cukup berperan sebanyak 15 responden (50%) sedangkan peran orang tua sebagai pendidik yang paling rendah yaitu berperan baik sebanyak 2 responden (7%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Sebagai Panutan Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Panutan	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan Baik	10	33
Cukup Berperan	4	13
Kurang Berperan	16	54
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui kategori peran orang tua sebagai panutan paling tinggi memiliki peran yang kurang berperan sebanyak 16 responden (54%) sedangkan peran orang tua sebagai panutan yang paling rendah yaitu cukup berperan sebanyak 4 responden (13%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Sebagai Teman Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Teman	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan Baik	11	37
Cukup Berperan	11	37
Kurang Berperan	8	26
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui kategori peran orang tua sebagai teman paling tinggi memiliki peran yang berperan baik dan Cukup berperan sebanyak 11 responden (37%) sedangkan peran orang tua sebagai teman yang paling rendah yaitu kurang berperan sebanyak 8 responden (26%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Sebagai Konselor Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Konselor	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan Baik	3	10
Cukup Berperan	5	17
Kurang Berperan	22	73
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui kategori peran orang tua sebagai konselor paling tinggi memiliki peran yang kurang berperan sebanyak 22 responden (73%)

sedangkan peran orang tua sebagai konselor yang paling rendah yaitu berperan baik sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Sebagai Komunikator Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Komunikator	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan Baik	1	3
Cukup Berperan	5	17
Kurang Berperan	24	80
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui kategori peran orang tua sebagian besar memiliki peran yang kurang berperan sebanyak 24 responden (80%) sedangkan peran orang tua sebagai komunikator yang paling rendah yaitu berperan baik sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Berperan Baik	3	10
Cukup Berperan	12	40
Kurang Berperan	15	50
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui kategori peran orang tua sebagian besar memiliki peran yang kurang berperan sebanyak 15 responden (50%) sedangkan peran orang tua yang paling rendah yaitu berperan baik sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 4.7a Peran Orang Tua dengan Agama Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Peran Orang Tua Agama	Pendidik		Panutan		Teman		Konselor		Komunikator		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Islam	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100
Total	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.7a diketahui kategori peran orang tua dengan agama memiliki skor tertinggi pada agama islam sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 4.7b Peran Orang Tua dengan Usia Responden
Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Peran Orang Tua \ Usia Responden	Pendidik		Panutan		Teman		Konselor		Komunikator		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	5	16,7	5	16,7	5	16,7	5	16,7	5	16,7	5	16,7
10	7	23,3	7	23,3	7	23,3	7	23,3	7	23,3	7	23,3
11	8	26,7	8	26,7	8	26,7	8	26,7	8	26,7	8	26,7
12	6	20	6	20	6	20	6	20	6	20	6	20
13	4	13,3	4	13,3	4	13,3	4	13,3	4	13,3	4	13,3
Total	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.7b diketahui kategori peran orang tua sebagai pendidik, panutan, teman, konselor, komunikator dengan usia responden memiliki skor tertinggi pada usia 11 tahun sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada
Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Siap	9	30
Kurang Siap	6	20
Tidak Siap	15	50
Total	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan table 4.8 diketahui kategori kesiapan menghadapi *menarche* sebagian besar memiliki kesiapan yang tidak siap sebanyak 15 responden (50%) sedangkan kesiapan menghadapi *menarche* yang paling rendah yaitu kurang siap sebanyak 6 responden (20%).

Tabel 4.8a Agama dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Siswi Kelas IV dan V
SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i> \ Agama	Siap		Kurang Siap		Tidak Siap		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Agama Islam	9	30	6	20	15	50	30	100
Total	9	30	6	20	15	50	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan table 4.8a diketahui kategori agama dengan kesiapan menghadapi *menarche* memiliki skor tertinggi yaitu agama islam sebanyak 30

responden (100%) sedangkan skor tertinggi untuk kesiapan menghadapi *menarche* yaitu tidak siap sebanyak 15 responden (50%).

Tabel 4.8b Usia responden dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Kesiapan Menghadapi Menarche	Siap		Kurang Siap		Tidak Siap		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia Responden								
9	1	3,3	1	3,3	3	10	5	16,7
10	1	3,3	1	3,3	5	16,7	7	23,3
11	3	10	1	3,3	4	13,3	8	26,7
12	2	6,7	1	3,3	3	10	6	20
13	2	6,7	2	6,7	0	0	4	13,3
Total	9	30	6	20	15	50	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan table 4.8b diketahui kategori usia responden dengan kesiapan menghadapi *menarche* memiliki skor tertinggi yaitu pada usia 11 tahun sebanyak 8 responden (26,7%) sedangkan skor untuk kesiapan menghadapi *menarche* yaitu tidak siap sebanyak 15 responden (50%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.9 Hubungan Peran Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Kesiapan Menghadapi Menarche	Siap		Kurang Siap		Tidak Siap		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Peran Orang Tua								
Berperan Baik	2	6,67	0	0	1	3,34	3	10
Cukup Berperan	1	3,33	4	13,33	7	23,33	12	40
Kurang Berperan	6	20	2	6,67	7	23,33	15	50
Total	9	30	6	20	15	50	30	100

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan table 4.9 diketahui kategori peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* memiliki skor tertinggi yaitu peran orang tua yang kurang berperan sebanyak 15 responden (50%) sedangkan skor untuk kesiapan menghadapi *menarche* yaitu tidak siap sebanyak 15 responden (50%).

Tabel 4.10 Korelasi Peran Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Serangan Yogyakarta 2014

Variabel	Peran Orang Tua	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>
Peran Orang Tua	0,801	0,034
Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	0,034	0,801

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan table 4.10 diketahui hubungan korelasi ditunjukkan besar korelasi yang terjadi antara kedua variable adalah 0,034, sedangkan angka sig (2-tailed) adalah 0,801 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang signifikan berdasarkan hasil $p = 0,801 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima yaitu tidak adanya hubungan peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Pembahasan

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori peran orang tua sebagai pendidik paling tinggi memiliki peran yang cukup berperan sebanyak 15 responden (50%) sedangkan peran orang tua sebagai pendidik yang paling rendah yaitu berperan baik sebanyak 2 responden (7%).

Orang tua harus mampu melihat bakat dan kemampuan anaknya, selanjutnya menciptakan suasana yang mendukung yaitu suasana yang dapat merangsang berkembangnya kemampuan anak, beri anak kebebasan dengan bimbingan yang tegas.

Allah berfirman dalam dalam Kitab Suci Alqur'an yaitu Surat Al-mujadilah ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

yang artinya “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan ”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memberikan jaminan untuk meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman kepadaNYA (Allah) dan akan meninggikan derajat orang-orang yang mempunyai pengetahuan.

2. Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori peran orang tua sebagai panutan paling tinggi memiliki peran yang kurang berperan sebanyak 16 responden (54%) sedangkan peran orang tua sebagai panutan yang paling rendah yaitu cukup berperan sebanyak 4 responden (13%).

Pada saat anak mengalami kegagalan yang dapat menurunkan semangatnya, orang tua wajib memberikan dorongan yaitu dengan menanamkan keberanian, harapan dan kepercayaan bahwa anaknya dapat menghadapi semua tugas yang kadang sulit dan menakutkan. Orang tua harus mampu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima oleh anak, sehingga anak dapat belajar lebih mendalam pada orang tuanya sendiri dan tidak merasa malu atau pun canggung kepada ibunya.

3. Peran Orang Tua Sebagai Teman

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori peran orang tua sebagai teman paling tinggi memiliki peran yang berperan baik dan Cukup berperan sebanyak 11 responden (37%) sedangkan peran orang tua sebagai teman yang paling rendah yaitu kurang berperan sebanyak 8 responden (26%).

Sebagai makhluk sosial anak dan remaja memerlukan teman, orang tua merupakan orang yang dekat untuk dapat menumpahkan perasaan senang, susah dan gelisah. Untuk menjadi teman yang baik orang tua harus dapat menjadi pendengar yang baik dan menerima apa adanya.

4. Peran Orang Tua Sebagai Konselor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori peran orang tua sebagai konselor paling tinggi memiliki peran yang kurang berperan sebanyak 22 responden (73%) sedangkan peran orang tua sebagai konselor yang paling rendah yaitu berperan baik sebanyak 3 responden (10%).

Orang tua harus mampu menciptakan hubungan saling percaya yaitu dengan memberikan perhatian penuh dan sungguh-sungguh terhadap masalah yang dihadapi anak, informasi yang jelas yang berkaitan dengan permasalahan anak untuk mengambil keputusan yang paling baik bagi dirinya.

5. Peran Orang Tua Sebagai Komunikator

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori peran orang tua sebagai komunikator sebagian besar memiliki peran yang kurang berperan

sebanyak 24 responden (80%) sedangkan peran orang tua sebagai komunikator yang paling rendah yaitu berperan baik sebanyak 1 responden (3%).

Komunikasi yang baik antara anggota keluarga akan menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Berani mengemukakan pendapat berembung dengan keluarga adalah salah satu ciri berhasilnya orang tua menjadi komunikator yang aktif. Apalagi dalam keluarga anak lebih sering untuk berbincang dan mengemukakan sesuatu terhadap ibu, sehingga ibu harus bisa dan mampu untuk berperan dalam berkomunikasi dengan anaknya.

6. Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua diketahui presentasi paling tinggi yaitu kurang berperan yaitu sebesar 15 responden (50%) dapat disimpulkan rata-rata peran orang tua dari 30 responden adalah kurang berperan. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Nuraini (2013) di SDN Mancasan gamping diketahui bahwa distribusi dari peran orang tua remaja putri yaitu 18 responden (56,3%) dalam kategori kurang berperan.

Peran ibu dalam mempersiapkan *menarche* sangat penting untuk mempersiapkan anak perempuan dalam menghadapi menstruasi dan memberikan informasi yang positif, tidak dengan menakut-nakutinya agar merakan muncul rasa kepercayaan dirinya dan berani. cara memberikan informasi dengan penuh kehangatan disertai penuh dukungan dan pengertian akan mengurangi rasa khawatir, rasa terbebani, rasis cemas atau kesedihan akibat datnnya menstruasi yang pertama (Foudation, 2004)

Pada penelitian dewi (2006) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam menghadapi perubahan fisik sebagai dalam keadaan kurang, begitu juga dengan peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi perkembangan seksualitas sebagai besar berada pada kategori sangat kurang. disini di perlukan peran orang tua dalam memberikan informasi agar remaja tidak memiliki persepsi yang salah tentang *menarche* yang salah akan berdampak pada perilaku remaja tidak diberikam informasi yang benar dan tepat oleh orang tua maka remaja akan memiliki reaksi atau persepsi yang negative terhadap *menarche* (Suprapti, 2013)

Nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak sejak dini dapat menjadi bekal untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Orang tua perlu menanamkan pendidikan dan pengetahuan agar remaja dapat hidup mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

Menurut ajaran islam peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT (al-hadist:314).

a. Peran Orang Tua dengan Agama

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kategori peran orang tua dengan agama memiliki skor tertinggi pada agama islam sebanyak 30 responden (100%). Pada penelitian ini peran orang tua sebagai pendidik, panutan, teman, konselor, komunikator dengan agama mayoritas responden beragama Islam.

b. Peran Orang Tua dengan Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori peran orang tua sebagai pendidik, panutan, teman, konselor, komunikator dengan usia responden memiliki skor tertinggi di tiap masing-masing peran orang tua mayoritas usia responden yaitu berusia 11 tahun sebanyak 8 responden (26,7%).

Menstruasi yang datang sangat awal pada usia yang sangat muda misalnya pada 9-11 tahun akan dirasakan sebagai tugas yang tidak menyenangkan dan menimbulkan rasa enggan (Proverawati & Misaroh, 2009).

7. Kesiapan Menghadapi Menarche

Seperti yang telah diketahui *menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun (Proverawati, 2009). Teori tersebut menjelaskan bahwa *menarche* merupakan pengalaman pertama pada remaja putri, *menarche* tetap akan dialami oleh setiap remaja putri. Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan wawasan atau pengetahuan tentang *menarche*. Semakin baik pengetahuan maka kesiapan menghadapi *menarche* akan baik pula, begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* dalam kategori paling tinggi tidak siap sebanyak 15 responden (50%) dan kategori paling rendah yaitu kurang siap sebanyak 6 responden (20%). Sedangkan pada penelitian arum (2012) di SD muhammadiyah yogyakarta diketahui bahwa 17 responden (65,4%) dalam kategori kurang siap.

Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (*menarche*), yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia sepuluh sampai enam belas tahun, yang terjadi secara periodek (pada waktu

tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) sebagai proses yang normal (Fajri & Khairani, 2011).

Dalam hal tingkat kesiapan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang menstruasi, maka tingkat kecemasan yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi *menarche* akan semakin berkurang dan sebaliknya (Jurnal Kebidanan, 2012).

Tinggi rendahnya kecemasan menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat tentang menstruasi dan factor kesiapan remaja putri yang kurang mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi *menarche* padahal Menurut Boyke (2006) memberikan penjelasan yang benar serta terbuka mengenai kesehatan reproduksi kepada anak tidak boleh takut dengan persoalan tabu. Keadaan tersebut dapat menyebabkan ibu tidak dapat berperan dalam memberikan pendidikan tentang menstruasi kepada anaknya.

a. Agama dengan Kesiapan *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori agama dengan kesiapan menghadapi *menarche* memiliki skor tertinggi yaitu agama Islam sebanyak 30 responden (100%) sedangkan skor tertinggi untuk kesiapan menghadapi *menarche* yaitu tidak siap sebanyak 15 responden (50%).

Pada penelitian ini mayoritas responden beragama Islam dan untuk kesiapan menghadapi *menarche* masih banyak yang responden memiliki kesiapan tidak siap.

b. Usia Responden dengan Kesiapan *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kategori usia responden dengan kesiapan menghadapi *menarche* memiliki skor tertinggi yaitu pada usia 11 tahun sebanyak 8 responden (26,7%) sedangkan skor untuk kesiapan menghadapi *menarche* yaitu tidak siap sebanyak 15 responden (50%).

Pada wanita umumnya masa pubertas dimulai pada saat usia 8-14 tahun dan berlangsung kurang lebih selama 4 tahun. Awal pubertas berbeda-beda untuk tiap individu tergantung dari bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan. Dengan bertambah baiknya gizi seorang anak maka masa pubertasnya dapat terjadi lebih cepat, pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi secara mantap dan teratur. Masa pubertas ditandai dengan pertumbuhan badan yang cepat, menstruasi pertama (*menarche*), perubahan psikis dan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder seperti tumbuh rambut pada daerah kemaluan (pubis), pembesaran payudara. (Proverawati & Misaroh, 2009)

Menurut Suryani dan Widyasih (2008), semakin muda usia siswi, maka semakin belum siap untuk menerima peristiwa haid, semakin *menarche* yang terjadi sangat awal, dalam artian siswi tersebut masih sangat muda usianya, dan kedisiplinan diri dalam hal kebersihan oleh orang lain, padahal sangat penting menjaga kebersihan saat haid. Sehingga pada akibatnya *menarche* dianggap oleh anak sebagai suatu beban yang tidak menyenangkan.

8. Hubungan Peran Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Hasil penelitian menghasilkan hipotesis penelitian yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Dari responden sebanyak 30 responden, pada hasil perhitungan hubungan korelasi besar korelasi yang terjadi antara kedua variable adalah 0,034, sedangkan angka sig (2-tailed) adalah 0,801 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang signifikan berdasarkan hasil $p = 0,801 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima yaitu tidak adanya hubungan peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Peran orang tua sangat penting kaitannya dengan kesiapan *menarche*, orang tua secara lebih dini harus memberikan penjelasan tentang *menarche* pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi *menarche*.

Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa rendahnya peran orang tua menyebabkan rendah pula tingkat kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Dari hasil penggolongan berdasarkan tingkat masing-masing kategori orang tua kurang berperan adalah kategori yang paling tinggi yaitu 15 responden (50%), sedangkan kesiapan menghadapi *menarche* sebesar 15 responden (50%) yaitu pada kategori tidak siap.

Menarche bagi seorang anak perempuan adalah puncak dari serangkaian perubahan yang akan mengubah anak perempuan menjadi gadis remaja. Ibu merupakan seorang yang sangat penting untuk mempersiapkan putrinya dalam menghadapi *menarche* dengan memberikan informasi yang positif. Sehingga tidak akan berdampak yang akan ditimbulkan dari kurangnya informasi *menarche* seperti perasaan sedih, tertekan dan adanya emosi-emosi depresi dan *disminorhe*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Peran orang tua responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki tingkat peran orang tua pada kategori kurang berperan sebanyak 15 responden (50%).
2. Tingkat kesiapan menghadapi *menarche* yang terlibat dalam penelitian ini memiliki tingkat kesiapan menghadapi *menarche* pada kategori tidak siap sebanyak 15 responden (50%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kesiapan menghadapi *menarche* karena $p > 0,05$. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,034, sedangkan angka sig (2-tailed) adalah 0,801 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan para guru dan kepala sekolah di SDN Serangan Yogyakarta dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche* sedini agar para siswi memahami lebih jelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan *menarche* diharapkan dapat mengkaji hal-hal yang belum dapat dimunculkan atau belum dibahas dalam penelitian ini dan diharapkan peneliti selanjutnya meneliti dengan variabel yang berbeda, sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih baik.

3. Bagi Responden

Diharapkan siswi dapat menggali dan mencari informasi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche* sehingga siswi memiliki kesiapan menghadapi *menarche*.

4. Bagi Bidan

Dapat memberikan informasi serta penyuluhan guna meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja khususnya remaja putri di wilayah kerjanya.

5. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua khususnya ibu dapat meningkatkan peran sebagai orang tua dan memberikan informasi lebih jelas tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche* dan ibu juga harus lebih mempersiapkan diri terkait dengan pengetahuan tentang *menarche*, sehingga dapat mempersiapkan putrinya untuk menghadapi *menarche*.

serta orang tua harus memberikan perhatian, pengertian, pemahaman kepada putrinya dan terbuka dalam mendiskusikan tentang kesehatan reproduksi khususnya persiapan menghadapi *menarche*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran nurkarim

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta: Jakarta

Asep, S. 2011. *Biologi Reproduksi*. Penerbit PT Refika-Aditama, Bandung.

Azwar, A. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Binarupa Aksara: Jakarta.

BKKBN. 2004. *Kebijakan teknis penanggulangan masalah kesehatan reproduksi melalui program KB nasional*. Jakarta

Dewi. 2013. *Gambaran Peran Ibu Sebagai Orang Tua Dalam Mempersiapkan Menarche Pada Siswi Kelas 1 SMP Muhammadiyah Yogyakarta*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Depkes Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Puskesmas*. Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Bina Kesehatan Keluarga Depkes RI: Jakarta.

Fajri, ayudan Khairani, maya. 2011. *Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menarche pada sisiwi SMP Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Psikologi UNDIP Vol.10

Henderson, C. 2005. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Penerbit EGC. Jakarta.

Iswarati, S. 2006. *Buku Sumber Untuk Advokasi Keluarga Berencana*. BKKBN: Jakarta.

Kartini, Kartono. 2007. *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis, Remaja dan Wanita Dewasa*. Mandar Maju: Bandung.

Mansyur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta

- Munawaroh. 2004. *Peran Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Menghadapi Pubertas Siswi Madrasah Tsanawiyah Sunan Prawoto Desa Prawoto Sukolilo Pati Jawa Tengah*. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Notoatmojo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta.
- Proverawati,Atikah, Misaroh. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Rinaningrum. 2005. *Hubunagn Peran Orang Tua dengan Tingkat Pengetahuan Menstruasi pada siswi kelas 5 dan 6 SDN jaten Pajangan Bantul Yogyakarta tahun 2005*. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rini, A. 2011. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapai Menarche Pada Siswi SDN Triwidadi Bantul Yogyakarta*. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Pustaka Medika, Jakarta
- _____. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Pustaka Medika, Jakarta
- _____. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Pustaka Medika, Jakarta
- Sudarsih, pratiwi. 2011. *Tingkat Pengetahuan Menstruasi Pada Siswi Kelas 5 Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapai Menarche di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiono W.S. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistyaningsih. 2012. *Metologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suprapti. 2013. *Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas di Salah Satu SMP Negeri Boyolali*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta.
- Tim KTI. 2014. *Panduan Penulisan Proposal dan Hasil Skripsi Prodi DIV Bidan Pendidik Jenjang DIV*. Tidak dipublikasikan. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Widiyastuti, Y, Anita, R., Yuliasti, EP. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Wjs, Poerwadarminta, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Yani. 2010. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Medika
- Yayasan Pendidikan Perempuan. 2006. *Kesehatan Reproduksi BD 307*. Jakarta: Depkes RI dan IBI.

- Anonimity, 2014. <http://salafytobat.wordpress.com/tag/ibadah-yang-dilarang-untuk-wanita-dalam-masa-haid> diakses pada tanggal 26 April 2014
- Ezra, 2008. <http://thebenez.wordpress.com/page/2/> Diakses pada tanggal 17 desember 2013
- Fauzi. 2008. *Kesehatan Reproduksi Remaja*.<http://www.kespro.com> diakses pada tanggal 18 desember 2013
- Kusmaharini,R. 2008. <http://www.duniawanita.com> Diakses pada tanggal 17 desember 2013
- Marvan, ML.*et al.* 2007. *Attitudes Toward Menarche Among Mexican Preadoscents*. *Women & Healt*. (Online), Vol 46(1) 2007, (<Http://web.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewe?sid=9cfa596f-5eab-45fl-a8c6-08f3f227797e%40sessionmgr113&vid=18&hid=123>), diakses 31 januari 2014
- Mualler,Dixon. 2010. *The sexual and reproductive health of younger adolescents Research issues in developing countries*. WHO.<http://www.who.int/reproductivehealth/publications/adolescence/rhr/index.html> diakses pada tanggal 17 desember 2013
- Nining, 2008. <http://ns-nining.com/2008/10/materi-menstruasi.html> Diakses pada tanggal 17 desember 2013
- Yudi. 2008. <http://creasoft.wordpress.com/category/keperawatankesehatan-masyarakatkebidanan/kesehatan-reproduksi/kesehatan-reproduksi-remaja/> Diakses pada tanggal 18 desember 2013
- WHO, 2007. <Http://notok2000.com/2007//> diakses pada tanggal 17 desember 2013
- WWW.Dinkeskabkulonprogo,2008.com
- Zietra, 2008. <http://zietraelmart.multiply.com/journal/item/18> Diakses pada tanggal 10 Maret 2012